

SMART PARENTING MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN BAGI ANGGOTA PKK RW 06 PANCORAN

**Repita Wulansari¹⁾, Tiara Nurul Maulinda²⁾, Ahmad Afandi³⁾, Nopira Aulia
Rahmah⁴⁾, Kristian⁵⁾, Erna Megawati⁶⁾**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Teknologi yang berkembang maju menjadi kian terakselerasi dengan adanya pandemi di penghujung tahun 2019. Peran teknologi menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan dengan keseharian hidup manusia saat ini ke arah transformasi digital. Perubahan ini memaksa manusia untuk melakukan penyesuaian di berbagai bidang, begitu pun pendidikan. Pendidikan yang bertransformasi ke arah pendidikan digital menjadikan sekolah sebagai poros pusat pendidikan yang hadir ke rumah-rumah peserta didik. Hasil wawancara Tim kepada anggota PKK mengenai kesulitan pendampingan pembelajaran daring menunjukkan bahwa 77,8% orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, dan praktik menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring, serta lakon peran pendampingan anak belajar daring. Hasil dari kegiatan *smart parenting* ini ditinjau berdasarkan luaran kegiatan, yaitu terjadinya peningkatan kemampuan literasi teknologi anggota PKK RW 06 Pancoran sebesar 61,7% dengan adanya pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring, seperti Google Meet, Zoom, Google Drive, Google Form, dan Google Family Link. Hasil kegiatan juga menunjukkan terwujudnya pendampingan belajar anak yang efektif bagi anggota PKK RW 06 Pancoran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program ini telah mencapai tujuan.

Kata kunci: teknologi pendidikan; ibu cerdas; belajar daring; aplikasi pembelajaran; ibu PKK

Abstract

The increasing of technology development is accelerated by the pandemic in the end of 2019. As the impact of digital transformation, the role of technology cannot be separated from daily life. These changes have forced human to adjust themselves in various field of life, such as education. Education transforming into digital learning has bring the central axis of education into students' house. Based on interview of difficulties in online learning conducted by team to the members of PKK RW 06 showed that 77.8% of parent had problems in assisting their children in learning process. The methods used were socialization, training, coaching, and practicing in using online learning applications. We also played role of assisting children in online learning. The results of this program based on the outcome are there is an increasement of technology literacy skill of PKK RW 06 members in using online learning application into 61.7%, such as Google Meet, Zoom, Google Drive, Google Form, and Google Family Link. The results also show if there is an effective learning assistance of PKK RW 06 Pancoran members. It can be concluded if this program has achieved its objective.

Keywords: educational technology; smart mother; online learning; learning app; PKK members

Correspondence author: Erna Megawati, 45megawatie@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang maju menjadi kian terakselerasi dengan adanya pandemi di penghujung tahun 2019. Peran teknologi menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan dengan keseharian hidup manusia saat ini ke arah transformasi digital. Perubahan ini memaksa manusia untuk melakukan penyesuaian di berbagai bidang, begitu pun pendidikan. Pendidikan yang bertransformasi ke arah pendidikan digital menjadikan sekolah sebagai poros pusat pendidikan yang hadir ke rumah-rumah peserta didik. Moda pendidikan yang terdisrupsi ini tidak jarang menyulitkan masyarakat umum untuk mengikuti perubahan tersebut. Semenjak Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diterapkan oleh Kemendikbud, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi media pembelajaran daring. Melihat dari kamus KBBI, menjelaskan bahwa daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini dilakukan secara daring termasuk pada saat pemberian tugas.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kendala dalam pembelajaran daring, yaitu faktor orang tua. Hal tersebut dikarenakan orang tua memiliki peran dalam pembelajaran, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan direktur (Nirmala, Medida, & Widiarti, 2020). Orang tua tidak hanya sebagai pemenuh segala kebutuhan material anak, namun juga harus memberikan kebutuhan spiritual dan mental bagi anak. Orang tua yang mendampingi dengan baik dan pendidikan dari sekolah akan berdampak pada kehidupan sosial anak. Selain itu, Puji lestari, Lestari, & Riko (2022) juga menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan keterlibatan orang tua siswa dengan membiasakan diri dalam penggunaan ragam media pembelajaran *online*. Kemampuan akademis yang mencakup seluruh aspek karakter bahkan jiwa dan raga tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru tetapi ini jelas sekali menjadi kunci keberhasilan siswa menjadi SDM yang unggul.

Widyastuti (2021: 8) menyatakan bahwa adanya tantangan di dunia pendidikan pada masa pandemi yakni belum siapnya menjalankan segala kegiatan secara daring yang disebabkan oleh masih rendahnya tingkat literasi teknologi guru dan orang tua. Proses pendidikan di masa pandemi ini menuntut ibu rumah tangga untuk memahami dan bisa memanfaatkan teknologi. Dalam hal ini, ibu rumah tangga berperan untuk memberikan penjelasan yang nyata dan mudah dipahami sehingga kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang ibu.

Orang tua juga menghadapi tantangan dalam mendampingi anak di rumah pada saat pembelajaran. Dalam proses belajar, orang tua tidak bisa memaksa anak dan memberikan penekanan berlebihan. Anak-anak sulit menurut ketika orang tua menyalahkan, menjuluki, mengancam, atau memerintah (Faber & Mazlish, 2020).

Dari hasil survei *Tanoto Foundation* terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebanyak 56% orang tua mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan konsentrasi anak, 28% orang tua kesulitan menjelaskan materi pembelajaran ke anak. 24% orang tua kesulitan memahami materi pelajaran (Kamil, 2020). Selain itu, survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan anak-anak mengalami kekerasan fisik maupun psikis di masa pandemi.

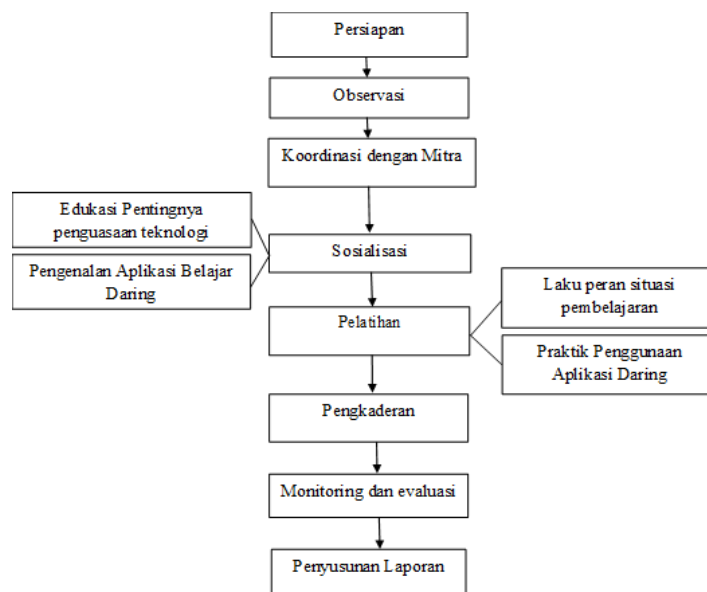
Meskipun Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) sudah mulai diterapkan pada awal tahun 2020. *Blended Learning* merupakan kombinasi antara model pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan model pembelajaran berbasis *e-learning* (Ramadania & Aswadi, 2020). Namun, mengingat digitalisasi pendidikan menjadi hal yang tidak dapat

dihindari dan transformasi ini bukan hanya persoalan teknologi semata tetapi juga meliputi perubahan pola pikir seluruh elemen yang terlibat di dalamnya, maka dari itu Tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Smart Parenting* Melalui Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Bagi Anggota PKK RW 06 Pancoran.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi orang tua berupa peningkatan kemampuan literasi teknologi sebagai salah satu bentuk literasi baru. Peran orang tua tidak dapat diabaikan dalam sebuah proses pembelajaran dan menjadi hal yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Arifin (dalam Umar, 2015) menyebutkan bahwa ada tiga peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak yakni sebagai penyedia kesempatan bagi anak agar dapat menemukan minat, bakat maupun kecakapan lainnya; sebagai penyedia informasi penting serta relevan yang sejalan dengan bakat dan minat anak; dan sebagai penyedia sarana belajar. Dengan demikian menjadi jelas bahwa tingkat literasi orang tua akan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian, *smart parenting* menjadi elemen penting yang harus diusahakan guna mencapai tujuan pembelajaran secara holistik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk untuk meningkatkan literasi teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Serta mewujudkan pendampingan yang efektif ketika anak belajar daring. Untuk merealisasikan kegiatan ini Tim menyusun langkah-langkah seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan

Tim melakukan pengukuran masalah dengan langkah pertama yang dilakukan tim adalah melakukan wawancara dengan salah satu anggota PKK terkait dengan kendala apa saja yang dialami ketika mendampingi anak belajar daring, secara subjektif narasumber menyatakan bahwa salah satu kendalanya adalah orang tua tidak piawai dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh anak.

Langkah kedua, tim memberikan kuesioner kepada para anggota PKK RW 06 Pancoran untuk menggali kembali informasi tentang permasalahan yang diungkapkan oleh salah satu anggota. Hasil angket tersebut menunjukkan tiga indikator penting yang menjadi inti permasalahan, yaitu kendala yang dialami, persepsi orang tua terhadap pentingnya menguasai media pembelajaran daring, dan para anggota PKK mengungkapkan perlu adanya pelatihan pendampingan khususnya media pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim memberikan solusi kepada anggota PKK RW 06 Pancoran berupa sosialisasi pendampingan anak belajar dan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan mulai pada tanggal 16 Juni 2022 – 4 September 2022 dengan jadwal 2× pertemuan setiap pekan dan lama kegiatan rata-rata 2 jam tiap pertemuan. Mitra berkontribusi menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan, yaitu bertempat di TPA Al-Ishlah RW 06 Pancoran. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan dengan beberapa alat penunjang kegiatan, seperti laptop, *handphone*, LCD proyektor, dan alat tulis lainnya.

Target capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat *smart parenting* ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman terkait penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan dapat menggunakannya secara mandiri. Serta terbentuknya orang tua cerdas dan bijak dalam mendampingi anak belajar. Perubahan tersebut akan diukur menggunakan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket berisi 39 pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dalam PJJ menjadi kendala yang dialami oleh orang tua yang tergabung menjadi anggota di PKK RW 06 Pancoran. Hasil wawancara Tim kepada anggota PKK mengenai kesulitan pendampingan pembelajaran daring menunjukkan bahwa 77,8% orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Kendala utama yang sering dialami oleh orang tua, yaitu masalah koneksi internet dan mengalami kendala dalam mengatur waktu untuk mendampingi anak dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, faktor anak yang sulit fokus terhadap pembelajaran dan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Angket juga menunjukkan persepsi anggota PKK RW 06 Pancoran mengenai pentingnya penguasaan media pembelajaran daring bagi orang tua agar dapat mendampingi dan memantau peserta didik dalam pembelajaran. 33,3% orang tua membutuhkan pelatihan penggunaan media pembelajaran daring.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, lakon peran, pengkaderan, dan monitoring.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di minggu pertama pada tanggal 18 dan 19 Juni 2022 dengan waktu pelaksanaan 2 jam. Kegiatan ini meliputi pemaparan pentingnya penguasaan teknologi dan peran orang tua dalam pembelajaran daring yang bertempat di TPA Al-Ishlah RW 06 Pancoran.

Kegiatan dibuka dengan menyampaikan tujuan dari program *Smart Parenting* Melalui Pemanfaatan Teknologi Pendidikan bagi Anggota PKK RW 06 Pancoran. Serta dibuka secara simbolis oleh Bu RW, H. Zuhroh, dengan membaca *basmallah*

dan Surah Al-Fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan Ibu H. Zuhroh yang menyampaikan harapan agar program ini dapat mengedukasi ibu-ibu PKK dalam pendampingan anak belajar daring dengan menjadi *smart parenting*. Sambutan dari dosen pendamping, Ibu Erna Megawati, M.Pd. menyampaikan tripusat pendidikan yang meliputi orang tua, pendidik, dan teknologi. Pada kegiatan sosialisasi, tim meminta mitra mengisi angket untuk mengukur kemampuan penguasaan teknologi pendidikan mitra sebelum diadakannya kegiatan.

Tim melakukan pemaparan terkait perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga masuk ke kehidupan sehari-hari, serta pentingnya teknologi bagi orang tua di era digitalisasi ini yang tidak terlepas dari teknologi bahkan sampai menjadi komponen utama dalam pendidikan. Seperti halnya dalam pendampingan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh para peserta didik. Kemudian, tim juga memutar video pemanfaatan teknologi pendidikan yang dapat memotivasi mitra.



Gambar 2. Dokumentasi pertemuan sosialisasi

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman mitra ketika mendampingi anak belajar daring. Pada kegiatan inilah tim banyak mendapatkan masukan dari mitra untuk bahan program *smart parenting*. Masukan-masukan tersebut, yaitu mengenai perbedaan antara aplikasi Zoom dan Google Meet, kendala memori penuh menjadi masukan untuk menyusun materi penyimpanan alternatif menggunakan Google Drive.

Sosialisasi dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh peserta didik yang dilakukan pada minggu kedua tanggal 25 Juni 2022 kepada para anggota PKK dengan menggunakan penjelasan realistik yang mudah dipahami oleh ibu-ibu PKK.

Aplikasi-aplikasi tersebut meliputi Google Meet, Zoom, Google Drive, Google Form, dan Google Family Link. Aplikasi-aplikasi tersebut merupakan aplikasi dasar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, aplikasi tersebut tidak hanya memiliki fungsi di bidang pendidikan saja tetapi dapat dimanfaatkan juga sebagai sarana yang memudahkan pekerjaan yang berkaitan dengan PKK.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada minggu kedua sampai minggu keenam, yaitu tanggal 26 Juni – 31 Juli 2022 bertempat di TPA Al-Ishlah Pancoran.

Tim memberikan pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti Google Meet, Zoom, Google Drive, dan Google Form serta aplikasi Google Family Link. Pelatihan menggunakan pembelajaran realistik dengan benda-benda di sekitar mitra untuk media pembelajaran yang bisa diajarkan kepada anak.

Setelah itu, tim memberikan kesempatan kepada orang tua untuk praktik langsung menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut dengan moda yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan orang tua dalam menguasai aplikasi pembelajaran setelah dilakukannya pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan, ternyata banyak orang tua yang merasa kesulitan ketika mengakses aplikasi pembelajaran daring. Mitra juga mengungkapkan dengan adanya pelatihan ini, mitra menjadi memiliki pengetahuan baru tentang teknologi di bidang pendidikan. Dalam proses ini, mitra juga menyadari bahwa sebagai orang tua tentunya penting menguasai teknologi karena dengan begitu orang tua dapat mencegah anak dari dampak negatif perkembangan teknologi.

3. Lakon Peran

Dalam proses pendampingan, tim mengadakan lakon peran yang menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa penguasaan teknologi di era digital sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendampingi anak belajar sehingga bisa menjadi *smart parenting*. Serta menggambar kendala-kendala situasi pembelajaran daring dan solusi dalam mengatasinya. Lakon peran ini diperankan ibu-ibu anggota PKK yang memerankan diri sebagai anak, orang tua, dan guru. Lakon peran dilakukan dengan memanfaatkan limbah nonorganik sebagai replika moda pembelajaran, seperti laptop dan gawai.

Lakon peran dengan judul “*Smart Parenting: Ibu Cerdas bersama Teknologi*” diadakan pada minggu ke-8 pada tanggal 14 Agustus 2022 bertempat di TPA Al-Ishlah Pancoran dengan lama kegiatan selama 2 jam 20 menit. Kegiatan ini dihadiri oleh warga sekitar RW 06 Pancoran, Dosen Pendamping, Ibu RT 02, Ibu RT 01, perwakilan PKK Kelurahan Pancoran, dan staff Kelurahan Pancoran (sebagai perwakilan Lurah).



Gambar 4. Kegiatan lakon peran

4. Pengkaderan (*Coaching and Training*)

Para orang tua yang sudah mengikuti pelatihan mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan dan bagaimana perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan pengkaderan dilakukan dengan adanya *Coaching Smart Parenting*

dan *Training* penggunaan buku panduan mitra. Serta pada tahap ini, tim dan anggota PKK akan membentuk kaderisasi yang diharapkan dapat melanjutkan program edukasi *smart parenting* dalam mendampingi anak belajar dengan membuka layanan bantuan bagi masyarakat umum lainnya.

Berdasarkan diskusi dengan peserta, hasilnya adalah adanya perubahan sikap peserta ketika mendampingi anak. Perubahan itu dimulai dengan menjadi orang tua bijak yang tidak memaksakan kehendak orang tua tetapi tetap mengarahkan anak untuk mencapai tujuan yang anak inginkan. Ibu-ibu mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program ini menjadi lebih sering mengajak anak untuk berbincang-bincang dan aktif bertanya terkait keseharian anak ataupun kendala anak dalam belajar. Selain itu, tim juga memberikan pertanyaan kepada peserta terkait pendampingan belajar anak yang meliputi tujuan/capaian, cara mencapai tujuan tersebut, ukuran keberhasilan, peluang dan hambatan dalam mencapai tujuan, solusi dari hambatan, dan kapan dilaksanakannya.

5. Monitoring

Dalam proses ini, tim memberikan kesempatan kepada para peserta untuk unjuk kebolehannya dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring dan moda pembelajaran daring. Proses unjuk kebolehan tersebut didokumentasikan dalam bentuk video yang akan diunggah ke sosial media PKK RW 06 Pancoran sehingga dapat memotivasi warga lain atau orang tua untuk belajar. Dari kegiatan ini Tim dan Mitra dapat melihat kekurangan dan efektivitas dari program yang sudah berjalan untuk kemudian didiskusikan bersama mitra dan para *stakeholder*.

Sebagai tindak lanjut program ini, Tim akan tetap berkomunikasi dengan mitra secara berkala untuk mendiskusikan kendala-kendala yang ditemui serta penambahan pengetahuan dan keterampilan lainnya yang berbasis *Internet of Things* yang bisa digunakan untuk memberdayakan mitra. Program *smartparenting* diharapkan dapat berkembang dalam skala yang lebih besar membentuk sebuah pusat literasi bagi masyarakat, baik literasi manusia, data, ataupun teknologi.

SIMPULAN

Program *smart parenting* ini merupakan bentuk pemecahan masalah bagi anggota PKK RW 06 Pancoran yang mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar daring. Program ini telah mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi teknologi dengan adanya pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Melalui program ini, maka terwujudnya pendampingan belajar anak yang efektif.

Program ini juga memiliki potensi keberlanjutan yang besar melalui kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, yakni PKK RW 06, Ketua RW 06, Karang Taruna Unit 06, serta Kelurahan Pancoran. Sehingga program ini dapat tersebar di masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Faber, A. & Mazlish, E. (2020). *Menjadi orangtua ada strateginya: cara mudah dan santai mendidik anak (edisi terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamil, I. (2020). *Hasil survei KPAI soal kekerasan fisik dan psikis terhadap anak selama*

pandemi.

Diakses

dari

<https://nasional.kompas.com/read/2020/11/19/23214821/hasil-survei-kpai-soal-kekerasan-fisik-dan-psikis-terhadap-anak-selama/>.

Nirmala, P. O., Medida, V. A., & Widiati, V. A. (2020). Peran orang tua dalam pendampingan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.

Puji lestari, F. A., Lestari, I. D., & Riko, R. (2022). Sosialisasi pembelajaran online kepada orang tua murid di TK Ar Rahmah. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i2.9070>

Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended learning dalam merdeka belajar teks eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21.

Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>